

Analisis Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

Analysis of the Sustainability of Dairy Cattle Farming in Krucil District, Probolinggo Regency

Camal Adi Maskur^{1*}, Dian Afikasari¹, & Mohamad Ervandi²

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Jln. PB Sudirman 27, Pare, Kab. Kediri Malang, Indonesia

² Program Studi Manajemen Sumber Daya Hayati, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jln. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding : cm_mulia@kahuripan.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Status Artikel : Diterima : 01 Desember 2025 Disetujui : 2 Januari 2025 Tersedia online : 21 Januari 2026	<i>Dairy cattle farming contributes to the Indonesian economy by improving food security. Probolinggo Regency is one of the regions with significant potential for the development of dairy farming. One of the districts in Probolinggo Regency with a considerable dairy cattle population is Krucil District. This study aimed to identify the social, economic, infrastructure and technology, as well as legal and institutional dimensions. The research employed qualitative descriptive and explanatory methods using a survey approach. The results of the study on the sustainability of dairy cattle farming showed that, in the social dimension, the level of education of farmers was categorized as low and the age of farmers tended to be advanced. However, other aspects such as time allocation for livestock activities, community access and perceptions, as well as social roles and patterns of community relationships in dairy farming activities were categorized as high. These conditions can encourage participation and support the continuity of dairy farming enterprises. Indicators in the economic dimension were generally in the moderate category, indicating that dairy farming businesses have not yet been optimized and therefore have not created a highly competitive agribusiness system. Infrastructure and technology play an important role in supporting dairy cattle farming, as reflected by the relatively moderate score in the infrastructure and technology dimension. The legal and institutional aspects showed an average moderate value, indicating that legal and institutional functions have not been fully optimized. Nevertheless, the existence of farmer groups and the involvement of farmers play an important role in supporting the progress of dairy farming enterprises.</i>
Keywords : Analisis Usaha; Sapi Perah; Kecamatan Krucil ; Kabupaten Probolinggo	



Scan Disini :
Scan disini dengan smart phone untuk diarahkan ke laman website

ABSTRAK

Usaha peternakan sapi perah memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia dalam meningkatkan ketahanan pangan. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ternak perah. Salah satu kecamatan di kabupaten Probolinggo yang memiliki populasi ternak sapi perah yaitu kecamatan Krucil. Penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi dimensi sosial, ekonomi, infrastruktur dan teknologi serta hukum dan kelembagaan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan eksplanatori kualitatif dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian mengenai keberlangsungan usaha ternak sapi perah menunjukkan hasil Pada dimensi sosial menunjukkan tingkat pendidikan dalam kategori rendah dan usia peternak dalam kategori lanjut. Akan tetapi dimensi lain yang menyangkut alokasi waktu untuk usaha ternak, akses dan pandangan masyarakat, peran dan pola hubungan masyarakat dalam kegiatan usaha sapi perah terkategori tinggi, hal ini dapat mendorong partisipasi dan terus berlangsungnya usaha peternakan. Indikator dalam dimensi ekonomi rata – rata masuk dalam kategori sedang, artinya usaha ternak sapi perah belum optimal sehingga belum menciptakan sistem agribisnis yang mempunyai daya saing yang tinggi. Infrastruktur dan teknologi mempunyai peran penting dalam menunjang usaha ternak sapi perah. Hal ini di tunjukan pada hasil dimensi infrastruktur dan teknologi yang relatif sedang. Aspek hukum dan kelembagaan menunjukkan nilai rata-rata sedang artinya fungsi hukum dan kelembagaan belum maksimal. Akan tetapi indikator keberadaan kelompok tani dan keterlibatan peternak memegang peran penting dalam menunjang kemajuan usaha.

PENDAHULUAN

Usaha ternak sapi perah mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia. Pada tahun 2022 populasi ternak perah Indonesia mencapai 507.705 ekor (BPS 2023). Menurut sistem informasi sekretariat jendral kementerian pertanian, populasi ternak sapi perah di Indonesia dari tahun 2010 – 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 2,48 % setiap tahunnya. Usaha ternak sapi perah memberikan kontribusi terhadap perekonomian rakyat. Sub sektor ternak sapi perah berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional, permintaan susu sapi mengalami pertumbuhan setiap tahun. (Pamungkas & Febrianto (2021).

Populasi ternak sapi perah di Indonesia terbanyak berada di pulau jawa. Penghasil susu sapi terbesar di Indonesia berada di Propinsi jawa Timur. Jumlah ternak sapi perah di jawa timur mencapai sekitar 299.334 ekor atau sebanding 51,79% dari total populasi sapi perah nasional. Usaha peternakan sapi perah di jawa Timur tersebar di beberapa kabupaten seperti Probolinggo, Malang, Nganjuk, Magetan. Populasi Sapi Perah di Jawa Timur sebesar 30 % dari populasi sapi perah secara nasional. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ternak perah. Salah satu kecamatan di kabupaten Probolinggo yang memiliki populasi ternak sapi perah yaitu kecamatan Krucil. Ada enam desa yang memiliki populasi ternak sapi perah terbanyak yaitu desa Krucil ada sapi perah sebanyak 1.177 ekor, Desa Bremlu sebanyak 1.171 ekor, Desa Tambelang 1.966 ekor, Desa Kalianan sebanyak 869 ekor Desa Watu Panjang sebanyak 911 ekor dan Desa Sukokerto 465 ekor. Total ternak sapi perah di Kecamatan Krucil sebanyak 6.559 ekor.

Populasi yang sapi perah yang tinggi di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sehingga tingkat kebutuhan pakan tinggi. Fluktuasi kebutuhan pakan ternak, baik secara kualitas maupun kuantitas menimbulkan permasalahan tersendiri bagi peternak. Kepemilikan lahan yang terbatas menyebabkan kualitas pakan tidak dapat terjaga dengan baik. Dalam musim penghujan peternak dapat memenuhi kebutuhan pakan hijauan dari rumput gajah yang di tanam, akan tetapi pada

musim kemarau peternak harus membeli pakan hijauan seperti tebon jagung. Sehingga biaya produksi meningkat. Untuk menekan biaya produksi akhirnya peternak memberikan pakan dalam jumlah terbatas dan kualitasnya kurang baik. Hal ini menyebabkan kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah rendah. Kualitas yang rendah tidak dapat memenuhi standar kualitas susu yang ditetapkan oleh industri pengolahan susu.

Potensi wilayah baik berupa lahan hijauan maupun sumberdaya alam lainnya tidak berarti signifikan jika sumberdaya manusia nya rendah. Mayoritas tingkat pendidikan di Kecamatan Krucil masih rendah sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kemampuan dalam manajemen pengelolaan usaha sapi perah berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha ternak. Tingkat pendidikan sangat menentukan terhadap pola pikir dan karakter sumberdaya manusia. Pola pendidikan yang rendah tentu berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keberlangsungan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

Kemampuan peternak dalam memelihara ternak mempunyai keterbatasan. Ada beberapa faktor penentu kemampuan dalam memelihara ternak, pertama ketersediaan tenaga kerja dalam mengelola usaha ternak perah, kedua tingkat kesulitan dalam pengelolaan ternak , ketiga kemauan peternak dalam memelihara ternak. Pokok masalah dalam analisis keberlangsungan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo ini di fokuskan pada dimensi sosial, ekonomi, kelembagaan, infrastruktur dan teknologi

BAHAN DAN METODE

Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan wilayah yang potensial dalam kemampuan produksi usaha ternak sapi perah baik secara kualitas maupun kuantitas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peternak dari Desa Krucil yang tergabung dalam koperasi susu dalam kegiatan agribisnis ternak sapi perah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 peternak sapi perah yang dipilih secara purposif random sampling.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sosial ekonomi, obyek utama penelitian ini adalah peternak sapi perah yang tergabung dalam kelembagaan koperasi susu di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Data penelitian berasal dari individu peternak dan lembaga koperasi susu. Kajian utama dalam penelitian ini ditekankan pada analisis kemampuan peternak dalam pengelolaan usaha ternak sapi perah dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keberlangsungan usaha ternak sapi perah yang di tekuni peternak dalam dimensi a) Sosial. b) Ekonomi. c).Infrastruktur dan Teknologi. d). Kelembagaan dan hukum. Penelitian ini diarahkan pada sasaran deskriptif dan eksplanatori kualitatif dengan menggunakan metode survey. Data dan informasi yang diperoleh dari peternak sapi perah berupa informasi mendalam dan pengamatan sikap tingkah laku peternak. Perolehan data dan informasi dengan pertanyaan serta menganalisis jawabannya secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan rumah tangga peternak. Adapun data sekunder di peroleh dari Desa, Koperasi dan lembaga lain yang terkait.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pendekatan analisis dengan menggunakan pendekatan analisis diskriptif, model ini dapat memberikan gambaran secara mendalam deskripsi kegiatan usaha ternak sapi perah dan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis dan Demografis Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

Secara geografi, Desa Krucil Kecamatan Krucil terletak di ketinggian 500 hingga 2.800 mdpl (meter di atas permukaan laut). Pusat pemerintahan kecamatan berada di Desa Krucil, yang memiliki 45 ketinggian sekitar 750 mdpl. Oleh karena itu, daerah ini termasuk wilayah pegunungan yang cenderung memiliki hawa dingin sepanjang tahun. Selain itu, curah hujan di daerah ini jauh lebih tinggi daripada daerah tengah dan pesisir kabupaten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, rata-rata curah hujan di wilayah seluas 173.231 km² ini adalah 3071 mm per tahun. Perjalanan dari pusat pemerintahan Kecamatan Krucil ke Ibu Kota Kabupaten Probolinggo, yaitu Kota Kraksaan memiliki jarak sekitar 31,8 km dengan waktu tempuh sekitar 44 menit jika menggunakan kendaraan bermotor.

Demografisnya didominasi mata pencaharian pertanian dan perkebunan, terletak di pusat kecamatan dengan tiga dusun, dan memiliki penduduk yang relatif kecil dibandingkan kecamatan lain di wilayahnya, dengan sumber utama pendapatan dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta pemerintahan.

Jumlah kependudukan di Kecamatan Krucil dapat dianggap relatif kecil jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lebih ramai di wilayah sekitarnya. Berdasarkan data terakhir, jumlah penduduk di Kecamatan Krucil sekitar 57 ribu jiwa di tahun 2022. Meskipun begitu, kecamatan ini memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduknya. Selain itu, Kecamatan Krucil juga memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti wisata air terjun dan perbukitan yang dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang mencari suasana pedesaan yang sejuk dan alami. Meskipun jumlah penduduknya relatif kecil, Kecamatan Krucil memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya

Kelembagaan Masyarakat

Desa Krucil terdiri dari 19 Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Krucil memiliki fungsi dan peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dari 19 RT kemudian terbentuk Rukun Warga sebanyak 3 RW yang tergabung dalam 6 Desa. Dalam kelembagaan di pedesaan peran ketua RT, Ketua RW, kepala

Dusun maupun kepala Desa mempunyai peran strategis dalam menjalankan sistem pemerintahan Desa. Semua pelayanan dan program pembangunan desa di pimpin oleh ketua Desa dengan melibatkan semua ketua RT, RW maupun Kepala Dusun.

Kadaan Sosial

Dinamika politik yang selalu berkembang di Indonesia mempunyai dampak positif terhadap perkembangan demokrasi di tingkat masyarakat khususnya pedesaan. Sistem demokrasi berjalan dengan baik di desa Krucil hal ini tercermin dalam kegiatan pemilihan kepala desa yang lebih demokratis. Selain itu pemilihan legislatif atau pemilihan presiden di tingkat desa Krucil bisa berjalan tertib sesuai prinsip demokrasi.

Kehidupan sosial desa Krucil tergolong sangat guyub dan nilai-nilai gotong royong masih menjadi budaya tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menambah tingkat kerukunan dan budaya saling tolong menolong di antara warga masyarakat. Hal ini tampak ketika terjadi peristiwa kematian salah satu warga. Mereka saling gotong royong dalam membantu sesama warga. Desa Krucil memiliki dinamika dan kearifan lokal yang unik, hal ini ditunjukkan dalam mekanisme pemilihan kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat tinggi. Dalam menghadapi setiap permasalahan warga masyarakat selalu mengutamakan musyawarah.

Potensi Sumber Daya

Potensi yang dimiliki desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo merupakan anugerah yang perlu di jaga dan dikembangkan. Mulai dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam desa Krucil sampai saat ini belum di manfaatkan secara optimal. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat desa beserta para pimpinan untuk menggali dan memanfaatkan potensi alam yang di miliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Ada potensi sumber daya alam yang perlu di kembangkan antara lain :1) sektor pertanian dan perkebunan. Sektor ini masih berpeluang besar di tingkatkan produktifitasnya. Lahan yang subur menjadi modal tersendiri dalam mengelola lahan pertanian. Desa Krucil memiliki lahan yang cocok di tanami sayur maupun polowijo. Mayoritas mata pencaharian warga di desa Krucil sebagai petani. Sebagai bagian dari kawasan agropolitan, Desa Krucil mempunyai produk unggulan salahsatunya adalah kopi krucil. Merupakan produk ikon yang sudah dikenal secara nasional, termasuk kopi organik. Selain itu desa Krucil mempunyai kelompok petani organik yang berorientasi dalam pengolahan lahan pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan. 2). Sektor Peternakan dan Produk Turunan, Desa Krucil dikenal sebagai sentra penghasil susu sapi perah di Probolinggo. Melalui KUD Argopuro peternak sapi perah dapat berkembang. Koperasi Argopuro merupakan koperasi yang bergerak bersama anggota, memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada para peternak sapi perah. 3). Sektor Pariwisata Alam. Desa Krucil memiliki pesona alam yang menakjubkan salahsatunya air terjun jaran Goyang. Merupakan potensi alam yang bisa di optimalkan. Selain potensi sumber daya alam Desa Krucil memiliki modal yaitu besarnya penduduk usia produktif diertai etos kerja yang gigih.

Dimensi Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi Perah.

Sosial

Usaha Peternakan sapi perah di desa Krucil merupakan usaha yang potensial, hal ini dapat terbukti dengan bertahannya komoditas ternak sapi perah. Dengan berdirinya koperasi Argopuro yang menaungi kegiatan agribisnis para peternak sapi perah sudah berlangsung dari tahun 1980. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola koperasi maupun para peternak sampai hari ini koperasi Argopuro masih eksis. Artinya kegiatan agribisnis ternak sapi perah dapat berjalan dengan kontinue dan mempunyai potensi besar untuk di kembangkan. Indikator keberlangsungan usaha sapi perah dalam dimensi sosial tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Indikator Keberlanjutan Usaha Sapi Perah dalam Dimensi Sosial

No	Indicator	Kategori Keberlanjutan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Tingkat pendidikan formal	+		
2	Status kepemilikan ternak dan lahan			+
3	Status lahan usaha ternak		+	
4	Rata-rata umur peternak			+
5	Alokasi waktu untuk usaha ternak			+
6	Akses masyarakat dalam kegiatan peternakan			+
7	Pandangan masyarakat terhadap usaha ternak			+
8	Partisipasi keluarga dalam usaha ternak			+
9	Tingkat penyerapan tenaga kerja usaha ternak			+
10	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan peternakan			+
11	Peran masyarakat adat dalam kegiatan peternakan			+
12	Pola hubungan masyarakat dalam kegiatan peternakan		+	

Sumber : Data penelitian terolah (2025)

Tabel. 1 Menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam kegiatan usaha ternak sapi perah tingkat pendidikan peternak sapi perah termasuk kategori rendah. Mayoritas peternak berpendidikan SD dan SMP. Ini merupakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas peternak. Status lahan dan pola hubungan masyarakat dalam kegiatan masyarakat termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kebutuhan lahan semakin lama semakin berkurang, tidak semua peternak memiliki lahan yang luas untuk menyediakan pakan hijauan. Sedangkan faktor Status kepemilikan ternak dan lahan, rata – rata umur peternak. Alokasi waktu, akses masyarakat dalam kegiatan ternak, pandangan masyarakat terhadap ternak, partisipasi keluarga dalam usaha ternak, pemberdayaan serta peran masyarakat adat masuk dalam kategori tinggi. Hal ini lah yang mendorong partisipasi dan keberlangsungan usaha ternak sapi perah.

Ekonomi

Usaha ternak sapi perah di desa Krucil sudah berorientasi pada permintaan pasar, peternak mulai menunjukkan keseriusan dalam menjalankan usaha. Dengan pendekatan agribisnis di bawah naungan koperasi Argopuro. Pada tabel. 2 menunjukkan Bahwa hasil keuntungan usaha ternak dalam kategori sedang artinya dalam usaha ini masih berpotensi untuk di tingkatkan dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada. Termasuk meningkatkan peran koperasi dalam mencapai kesejahteraan bersama. Cara menjual hasil panen, daya saing dan akses pasar masuk dalam kategori sedang artinya sistem agribisnis yang ada belum kondusif dalam menciptakan iklim usaha bagi peternak. Untuk menciptakan iklim usaha yang berdaya saing perlu inovasi dalam pengolahan produk maupun metode penjualan yang lebih masif. Akses pasar pada usaha ternak sapi perah masuk dalam kategori tinggi artinya tingkat penjualan maksimal, hasil panen selalu di terima oleh pasar. Tingkat ketersediaan akses jalan masuk dalam kategori sedang artinya belum maksimal daya dukung akses jalan maupun akses pasar. Perlu adanya upaya memperluas akses pasar untuk meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi rakyat dapat tumbuh secara alami jika di dukung oleh potensi ekonomi disekelilingnya.

Tabel 2. Indikator Keberlanjutan Usaha Sapi Perah dalam Dimensi Ekonomi

No	Indicator	Kategori Keberlanjutan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keuntungan usaha ternak		+	
2	Hasil usaha ternak dani komoditas lain	+		
3	Cara menjual hasil panen		+	
4	Tempat menjual/memasarkan produk ternak	+		
5	Daya saing komoditas		+	
6	Tingkat ketersediaan akses jalan usaha ternak		+	
7	akses pasar			+

Sumber : Data penelitian terolah (2025)

Peternak sapi perah di desa Krucil sudah tergabung dalam anggota koperasi , ini merupakan kekuatan dalam menjalankan usaha ternak sapi perah. Dengan suport dari koperasi menjadi modal utama dalam mencapai keberlanjutan usaha. Pasar yang sudah jelas menjadi sasaran utama dalam usaha ternak sapi perah. Keberadaan koperasi yang sudah menjalin kemitraan dengan perusahaan seperti Nestle menjadikan keuntungan tersendiri bagi peternak, artinya produk akan selalu terserap oleh pasar. Salah satu kendala yang sering dihadapi peternak adalah rendahnya pendapatan, pendapatan peternak hanya cukup memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak mampu mengembangkan usahanya.

Infrastruktur Dan Teknologi

Keberlanjutan dan keberhasilan usaha peternakan sapi perah di pengaruhi berbagai faktor. Salah satunya adalah dimensi infrastruktur dan teknologi. Hasil penelitian menunjukan indikator keberlanjutan dalam dimensi infrastruktur dan teknologi terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberlanjutan Usaha dalam Dimensi Infrastruktur dan Teknologi

No	Indicator	Kategori Keberlanjutan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketersediaan basis data sumberdaya lahan		+	
2	Pedoman teknologi usaha ternak		+	
3	Sumber informasi teknologi		+	
4	Tingkat penguasaan dan penerapan teknologi	+		
5	Dukungan sarana dan prasarana jalan		+	
6	Standarisasi mutu produk ternak			+
7	Ketersediaan industri pengolahan hasil			+

Sumber : Data penelitian terolah (2025)

Infrastruktur dan teknologi merupakan sarana dalam menunjang tingkat keberhasilan usaha ternak sapi perah. Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel. 3 menunjukkan ketersediaan basis data sumber daya, pedoman teknologi, sumber informasi dan dukungan sarana prasarana jalan masuk dalam kategori sedang. Artinya masih membutuhkan peran infrastruktur dan teknologi dalam mencapai keberlanjutan ternak sapi perah. Penguasaan dan penerapan teknologi dalam kategori rendah berarti di butuhkan inovasi dalam penyampaian informasi berkenaan dengan teknologi serta penerapan teknologi dalam menunjang usaha ternak sapi perah. Ketersediaan industri pengolahan hasil dan standarisasi mutu produk ternak dalam kategori tinggi artinya standar mutu dan ketersediaan insutri pengolah sudah memadai. Hal ini tidak terlepas dari peran koperasi Argopuro yang menerapkan standar produk berkualitas dan pengolahan hasil berbasis teknologi. Teknologi memegang peran penting dalam upaya peningkatan produksi.

Hukum dan Kelembagaan

Organisasi yang menaungi peternak sapi perah yaitu koperasi merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah. Pengorganisasian dalam wadah koperasi melaksanakan prinsip kegotong royongan dalam tindakan kolektif yang murah dan efisien. Keberadaan koperasi sebagai payung hukum dalam menjalankan agribisnis ternak sapi perah. Hasil penelitian pada indikator hukum dan kelembagaan di tunjukkan pada tabel. 4.

Tabel 4. Indikator Keberlanjutan Usaha Sapi Perah dalam Dimensi Hukum dan Kelembagaan.

No	Indicator	Kategori Keberlanjutan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keberadaan dan peran lembaga penyuluhan		+	
2	Keberadaan lembaga/badan khusus kawasan		+	
3	Keberadaan dan peran perbankan dalam kegiatan usaha ternak		+	
4	Keberadaan lembaga keuangan mikro		+	
5	Keberadaan kelompok tani			+
6	Keikutsertaan peternak dalam kelompok tani			+

Sumber : Data penelitian terolah (2025)

Berdasarkan indikator keberdaaan dan peran lembaga penyuluhan, lembaga kawasan, peran perbankan dan lembaga keuangan mikro masuk dalam kategori sedang, artinya lembaga ini mempunyai peran penting dalam menopang keberhasilan usaha ternak, meskipun belum maksimal. Sedangkan keberadaan kelompok tani dan keikutsertaan peternak dalam kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi. Berarti peran kelompok tani berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha ternak sapi perah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian keberlangsungan usaha sapi perah di desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo menunjukkan kondisi sebagai berikut :

- 1) Pada dimensi sosial menunjukkan tingkat pendidikan dalam kategori rendah dan usia peternak dalam kategori lanjut. Akan tetapi dimensi lain yang menyangkut alokasi waktu untuk usaha ternak, akses dan pandangan masyarakat, peran dan pola hubungan masyarakat dalam kegiatan usaha sapi perah terkategori tinggi, hal ini dapat mendorong partisipasi dan terus berlansungnya usaha peternakan sapi perah.
- 2) Indikator dalam dimensi ekonomi rata – rata masuk dalam kategori sedang, artinya usaha ternak sapi perah belum optimal sehingga belum menciptakan sistem agribisnis yang mempunyai daya saing yang tinggi.
- 3) Infrastruktur dan teknologi mempunyai peran penting dalam menunjang usaha ternak sapi perah. Hal ini di tunjukan pada hasil dimensi infrastruktur dan teknologi yang relatif sedang.
- 4) Aspek hukum dan kelembagaan menunjukan nilai rata-rata sedang artinya fungsi hukum dan kelembagaan belum maksimal. Akantetapi indikator keberadaan kelompok tani dan keterlibatan peternak memegang peran penting dalam menunjang kemajuan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1995. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Populasi Sapi Perah di Indonesia 2023.
- Badan Statistik Kabupaten Probolinggo.2024. Krucil dalam angka 2024
- Novra, A. dan A. Fitriani. 2000. Pengembangan Usaha Ternak Sapi dalam Rangka Pemerataan Pendapatan Usahatani dan Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga Transmigran. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan. Vol. III no. 3.
- Pamungkasih, E., & Febrianto, N. 2021. Profil Peternak Sapi Perah di Dataran Rendah Kabupaten Malang. Karta Raharja. 3(2): 29–35.

- Matoning et al. 1998. Analisa Faktoraktor Produksi Sapi Potong di Lampung. Pr siding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner 1- 2 Desember 1998. Hal. 611 – . perasi dan UKM. No. 2 Tahun 9 – 2006.
- Pusat Penelitian Peternakan Bogor. Mulyana, S. 2004. Perbandingan Tingkat Pendapatan, Pencurahan Tenaga Kerj dan Produktivitas Tenaga Kerja antara Tiga Pola Usahatani Campuran Ternak Sapi dengan Tanaman Pangan. Jurnal Ilmiah
- Ramadhan, A. R., Purnomo, D., & Mardhatilla, F. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah. Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan. 7(2). 83–91.
- Rusdiana. S., Sejati. W. K. 2009. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu. Jurnal. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 No. 1. Juli 2009. 43-51
- Saptana. dan Ashari. 2007. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha. Jurnal Litbang Pertanian, 26(4). 2007.